

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan menjadi hal yang menarik untuk di perbincangkan. Salah satu permasalahan dalam pendidikan yang mengarah pada proses pembelajaran masih menjadi topik pembahasan saat ini. Beberapa tenaga pendidik di sekolah masih ada yang menggunakan teknik penyampaian yang terkesan membosankan atau sering menggunakan metode ceramah. Pembelajaran yang dikemas berupa guru menyampaikan materi dan peserta didik hanya sebagai pendengar.

Keberadaan guru dalam proses belajar mengajar merupakan komponen yang memegang peranan penting dan utama. Hal ini dikarenakan keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru. Profesionalisme dan kecakapan guru akan sangat berpengaruh terhadap hasil kegiatan belajar mengajar. Sehingga dapat dikatakan bahwa tugas seorang guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi dan komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukan.²

Pendidik atau guru menurut Undang-Undang No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal (1) disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

² Basyarudin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 1

Oleh karena itu, guru yang profesional adalah guru yang mempunyai kompetensi. Hal ini juga disebutkan dalam Undang-Undang No. 14 tahun 2004 pasal 10 ayat (1) yaitu bahwa guru dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.³

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh pemerintah melalui suatu bimbingan, pengajaran, ataupun latihan, yang biasanya berlangsung di lingkungan sekolah dan juga luar sekolah, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peran dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang. Pendidikan berlangsung seumur hidup dan bertujuan mengembangkan kemampuan-kemampuan individu, agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup yang tepat.⁴

Hal ini telah ditegaskan dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) bab II pasal 2 bahwa.⁵

Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya

³ Undang-Undang No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat (1)

⁴Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 5

⁵UU. SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hal. 3

manusia.⁶ Untuk mendapatkan tujuan pendidikan yang optimal, maka dalam sistem pembelajarannya pun harus terencana dan sistematis. Dari sebagian faktor yang dapat mempengaruhi efektifitas suatu pembelajaran, media yang digunakan juga memiliki peran yang penting dalam mewujudkannya.

Kegiatan pembelajaran merupakan inti dari semua proses pendidikan di sekolah. Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses atau cara yang dilakukan agar dapat melakukan kegiatan belajar mengajar.⁷ Kegiatan tersebut sangat menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan, karena tercapainya suatu tujuan pendidikan sangat tergantung dengan bagaimana proses pembelajaran itu dilaksanakan. Siswa harus mampu mencapai tujuan pembelajaran yang meliputi tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor sejak dini atau mulai dari sekolah dasar. Dengan demikian, nilai yang terkandung di dalamnya dapat membentuk karakter sebagai bekal dalam proses pembelajaran selanjutnya. Selain tujuan tersebut, perlu dipahami bahwa usia sekolah adalah usia bermain dan pengenalan. Oleh karena itu, lebih baik jika pembelajaran yang disampaikan mengandung unsur pengenalan langsung terhadap lingkungan sekitar.

Selain tujuan pembelajaran tercapai, siswa juga dapat menemukan hal-hal baru serta dapat mengembangkan pola pikirnya oleh dirinya sendiri. Tujuan pendidikan dasar di antaranya meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, keterampilan untuk hidup mandiri

⁶ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 15

⁷Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009, hal. 5

dan mengikuti pendidikan selanjutnya.⁸ Tujuan tersebut menjadi kebutuhan bagi siswa sebagai bekal untuk memperoleh pengetahuan yang luas. Tugas guru untuk mengantarkan siswa ke arah perubahan yang bermakna dengan menyediakan sumber belajar dan kondisi belajar yang membangun pribadi siswa.

Meningkatkan mutu pendidikan tersebut pemerintah selalu mengusahakan perbaikan kualitas pendidikan dari waktu ke waktu. Upaya peningkatan kualitas juga dilakukan guru dengan berbagai kreativitas pembelajaran agar siswa dapat mencapai hasil yang baik, namun tidak hanya guru saja yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu masih ada yang lainnya, seperti keadaan keluarga, lingkungan, dan juga yang tidak kalah penting adalah media pembelajaran.

Bicara tentang media ada banyak jenis media mulai dari audio, visual, audio visual. Media pembelajaran diperuntukkan untuk menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Dapat mempermudah guru dalam menjelaskan bahan ajar, dan dapat mempermudah siswa menangkap serta mengerti materi yang disampaikan.

Proses belajar mengajar, media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam Kegiatan Belajar Mengajar. Pemanfaatan media pembelajaran seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu guru perlu mempelajari bagaimana menetapkan

⁸ Masnur Muslich, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 1.

media pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Menurut Gagne media diartikan sebagai berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar, sedangkan Asosiasi Pendidikan Nasional memberikan batasan media sebagai bentuk komunikasi baik tercetak, audio visual, serta peralatannya.⁹ Dan menurut Edgar Dale, media pembelajaran merupakan klasifikasi pengalaman menurut tingkat dari yang paling konkrit ke yang paling abstrak, dimana partisipasi, observasi, dan pengalaman langsung memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap pengalaman belajar yang diterima siswa.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu baik berupa fisik maupun teknis dalam proses pembelajaran yang dapat membantu guru untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.¹⁰ Media pembelajaran adalah media yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (siswa). Sebagai penyaji dan penyalur pesan, media belajar dalam hal-hal tertentu bisa mewakili guru menyajikan informasi belajar kepada siswa. Jika program media itu didesain dan dikembangkan secara baik, maka fungsi itu akan dapat diperankan oleh

⁹Aristo, Rahadi. *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), hal. 10

¹⁰Steffi Adam, Muhammad Taufik Syastra, 2015, *Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X SMA Ananda Batam*. CBIS Journal, Volume 3, Nomor 2, hal 79.

media meskipun tanpa keberadaan guru.¹¹ Sebagaimana yang kita tahu, secara garis besar jenis-jenis media pembelajaran ada 4 jenis yaitu; I) Media Audio, II) Media Visual, III) Media Audio-visual dan IV) Media Multimedia. Pemanfaatan Media Pembelajaran tentunya mengembangkan pola pikir guru dan siswa. Guru kreatif dalam pemanfaatannya, dan tentunya guru tidak perlu terlalu banyak menghabiskan waktu untuk menjelaskan. Dan siswa lebih cepat mengerti tentang materi yang diajar.

Pemanfaatan media guru harus melihat tujuan yang akan dicapai, materi pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan tersebut serta strategi belajar mengajar yang sesuai. Media yang digunakan adalah media yang memungkinkan dilihat dari sisi biaya, berat dan ukuran, kemampuan siswa dan guru untuk menggunakannya, dan tidak membahayakan penggunaannya.¹²

Guru yang kreatif akan selalu berusaha untuk menampilkan media pembelajaran yang terbaik bagi siswanya. Kemampuan guru dalam memilih media menjadi dasar kebermanfaatan media pembelajaran bagi siswa. Seorang guru juga hendaknya terampil dalam menggunakan media yang ia pilih. Apabila keterampilan guru mencukupi maka kebermanfaatan media akan dirasakan sendiri oleh guru maupun siswa. Untuk itu, diperlukan keterampilan guru dalam memilih dan memanfaatkan media pembelajaran.

Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah menggunakan pendekatan pembelajaran tematik integratif dari kelas I sampai

¹¹Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), hal.136

¹² Daryanto, *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hal. 206.

kelas VI. Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam beberapa tema. Tema merupakan alat atau wadah untuk mengenalkan berbagai konsep kepada anak didik secara utuh. Pembelajaran tematik menuntut guru yang berwawasan luas, memiliki kreativitas tinggi, keterampilan metodologis yang handal, rasa percaya diri yang tinggi, dan berani mengemas dan mengembangkan materi.

Tuntutan yang demikian bertujuan agar guru mampu memosisikan dirinya sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan belajar siswa. Guru harus siap menghadapi berbagai persoalan yang mungkin timbul saat pembelajaran sedang berlangsung. Maka, sebelum memulai pembelajaran guru hendaknya membuat perencanaan pembelajaran dengan memperhatikan berbagai aspek dalam pembelajaran seperti, strategi dan metode pembelajaran, sarana dan prasarana serta fasilitas yang tersedia.

Pada dasarnya pembelajaran tematik memerlukan optimalisasi penggunaan media pembelajaran yang bervariasi sehingga akan membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang abstrak. Suatu konsekuensi logis mengingat bahwa cakupan materi pada pembelajaran tematik jauh lebih kompleks dari model pembelajaran lainnya.¹³ Keberadaan media pembelajaran dalam pembelajaran tematik bukan merupakan hal yang bersifat tambahan atau pelengkap tetapi merupakan suatu kebutuhan. Apabila kebutuhan itu tidak terpenuhi maka kegiatan pembelajaran tematik berjalan tidak maksimal

¹³Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 186.

yang akan menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan baik. Oleh karena itu, guru harus senantiasa mengupayakan pemanfaatan media secara optimal dalam setiap kegiatan pembelajaran tematik.

Sering kita jumpai tidak sedikit kegagalan seorang guru dalam mengajar, ini disebabkan oleh kurangnya pemanfaatan sarana prasarana yang telah disediakan oleh sekolah. Penulis melihat lembaga MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar adalah sebuah lembaga pendidikan yang dibidang sudah unggul kualitasnya. Hal tersebut dapat dilihat dari fasilitas, guru serta model pembelajaran. Tentunya dalam lembaga sekolah MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar yang berada di bawah naungan Kementerian Agama (Kemenag) yang ada di kabupaten Blitar.

Berangkat dari serangkaian uraian diatas, sudah wajar apabila tenaga pendidik yang ada di sana menggunakan media pembelajaran sebagai alat untuk memperjelas materi yang disampaikan, karena masih banyak siswa yang merasa bosan pada saat pembelajaran. Selanjutnya yang jadi pertanyaan, apakah semua tenaga pengajar yang ada di sana sudah menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Lalu, dengan adanya media pembelajaran bagaimana pemanfaatan tersebut terutama dalam mata pelajaran tematik di kelas 5A? Untuk itulah penulis mengangkat permasalahan dalam Skripsi ini dengan judul “Pemanfaatan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Tematik di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan media pembelajaran jenis audio pada mata pelajaran tematik di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar?
2. Bagaimana pemanfaatan media pembelajaran jenis visual pada mata pelajaran tematik di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar?
3. Bagaimana pemanfaatan media pembelajaran jenis audio visual pada mata pelajaran tematik di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Mengetahui pemanfaatan media pembelajaran jenis audio pada mata pelajaran tematik di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar.
2. Mengetahui pemanfaatan media pembelajaran jenis visual pada mata pelajaran tematik di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar.
3. Mengetahui pemanfaatan media pembelajaran jenis audio visual pada mata pelajaran tematik di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai media pembelajaran dan mengetahui upaya, hambatan serta solusi tentang pemanfaatan media pembelajaran yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran tematik di tingkat Madrasah Ibtida'iyah.

2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar

Manfaat bagi lembaga penelitian ini bisa digunakan Sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang ada, termasuk para pendidik yang ada di dalamnya, dan menantu kebijakan dalam lembaga pendidikan, serta pemerintah secara umum. Selain itu manfaat lainnya dapat menjadi pertimbangan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan pada lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Indonesia sebagai solusi terhadap permasalahan pendidikan yang ada.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sumbangan pemikiran yang positif bagi guru maupun calon guru untuk menumbuhkan kreativitas dalam mengajar dan memberikan inovasi untuk menciptakan media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.

c. Bagi Peneliti

Sebagai calon guru, peneliti bisa mengklasifikasikan dan membedakan pemanfaatan media pembelajaran sesuai dengan jenis media tersebut. Peneliti lebih banyak lagi mengetahui dan menambah

wawasan tentang kehidupan seorang guru ketika dihadapkan dengan paradigma-paradigma pendidikan yang baru. Agar ketika menjadi seorang guru, bisa memanfaatkan media pembelajaran dalam proses pembelajaran.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi pembaca, penelitian ini dapat memberikan informasi secara tertulis maupun sebagai referensi kepada pembaca mengenai tentang pemanfaatan media pembelajaran di pendidikan khususnya di sekolah dasar dan dapat menambah minat baca bagi pembaca.

e. Bagi kampus IAIN Tulungagung

Bagi perpustakaan, dapat menyediakan sumber-sumber rujukan yang tepat untuk kegiatan konsultasi bagi perpustakawan dan peneliti dan dapat menyediakan bahan-bahan yang bermanfaat bagi perpustakawan dan peneliti berkaitan dengan penelitiannya.

E. Penegasan Istilah

1. Secara konseptual

Judul skripsi ini adalah “Pemanfaatan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Tematik di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar”. Untuk memahami istilah yang terdapat dalam pembahasan, maka diperlukan penegasan istilah yang ada pada judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pemanfaatan

Pengertian “Manfaat” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah: “guna atau faedah, laba atau untung”. Dari pengertian di atas

maka dapat dikatakan bahwa manfaat-manfaat yang diperoleh itu tentunya akan menyebabkan perubahan terhadap suatu fungsi tertentu dalam suatu pranata. Menurut Prof. Dr. J. S. Badudu dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, mengatakan bahwa: “Pemanfaatan adalah hal, cara, atau hasil kerja dalam memanfaatkan sesuatu yang berguna”. Dan definisi lain dari manfaat dikeluarkan oleh Dennis Mc Quail dan Sven Windahl, yakni: “Manfaat merupakan harapan sama artinya dengan explore (penghadapan semata-mata menunjukkan suatu kegiatan menerima)”.¹⁴ Pemanfaatan disini lebih menjelaskan tentang cara memanfaatkan media pembelajaran jenis audio, visual, dan audio visual dalam proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran tematik..

b. Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar.¹⁵ Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.¹⁶ Pembelajaran adalah interaksi antara pendidik dan peserta didik yang dapat membawa informasi atau pengetahuan. Sedangkan media pembelajaran adalah

¹⁴Asyhar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2011), hal. 9

¹⁵Wina sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 204

¹⁶Arief Sadiman S Dkk, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), hal. 7

segala sesuatu yang digunakan guru untuk menyalurkan pesan atau sebagai alat untuk merangsang siswa untuk belajar.

Sebagaimana yang kita tahu, secara garis besar jenis-jenis media pembelajaran ada 4 jenis yaitu; I) Media Audio, II) Media Visual, III) Media Audio-visual dan IV) Media Multimedia. Pemanfaatan Media Pembelajaran tentunya mengembangkan pola pikir guru dan siswa. Guru kreatif dalam pemanfaatannya, dan tentunya guru tidak perlu terlalu banyak menghabiskan waktu untuk menjelaskan. Dan siswa lebih cepat mengerti tentang materi yang diajar.

c. Media Jenis Audio

Media audio adalah media atau bahan yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (pita suara atau piringan suara yang dapat merangsang pikiran dan perasaan pendengar sehingga terjadi proses belajar. Media audio ini lebih bersifat auditif. Sebagai media yang bersifat auditif maka media ini berhubungan erat dengan radio, alat perekam pita magnetik, piringan hitam, atau mungkin laboratorium bahasa.¹⁷

d. Media Jenis Visual

Media visual adalah salah satu jenis media pembelajaran yang digunakan dan lebih menitikberatkan pada indera penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film *strip* (film rangkai), *slides* (film bingkai) foto, gambar atau lukisan, cetakan. Ada pula

¹⁷Wina sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 216

media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu, film kartun.¹⁸

Seperti media pembelajara pada umumnya, media visual juga digunakan sebagai perantara untuk membantu proses pembelajaran dan untuk menyalurkan pesan dari pemberi ke penerima pesan (dari guru kepada siswa) di sekolah. Media pembelajaran visual khususnya mampu menampilkan apa yang seharusnya dan tampilan nyata dari fenomena-fenomena yang dipelajari.

e. Media Jenis Audio Visual

Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua.¹⁹ Media visual yang menggabungkan penggunaan suara memerlukan pekerjaan tambahan untuk memproduksinya. Salah satu pekerjaan penting yang diperlukan dalam media audio-visual adalah penulisan naskah dan *storyboard* yang memerlukan persiapan yang banyak, rancangan, dan penelitian.²⁰

f. Mata Pelajaran Tematik

Mata pelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yaitu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok aktif

¹⁸Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 141

¹⁹*Ibid...*, hal. 141

²⁰Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 91

menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik. Pembelajaran terpadu menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa pelajaran. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Pembelajaran berangkat dari suatu tema tertentu sebagai pusat yang digunakan untuk memahami gejala-gejala, dan konsep-konsep, baik yang berasal dari bidang studi yang bersangkutan maupun dari bidang studi lainnya. Tema mencerminkan kehidupan dunia secara riil di sekeliling anak didik yang di sesuaikan dengan rentang kemampuan dan perkembangan anak.²¹

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan judul penelitian di atas peneliti akan meneliti pemanfaatan media pembelajaran pada mata pelajaran tematik. Dalam hal ini beberapa aspek yang bersangkutan dalam lembaga sekolah ketika menggunakan media pembelajaran pada mata pelajaran tematik akan diambil datanya, seperti guru dalam menggunakan media pembelajaran, jenis yang digunakan, penilaian yang diterapkan, dan persiapan membuat media pembelajaran tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam membahas suatu permasalahan harus di dasari oleh kerangka berfikir yang jelas dan teratur. Karena itu harus ada sistematika pembahasan sebagai kerangka yang dijadikan acuan dalam berfikir secara sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

²¹Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), hal. 80

1. Bagian Awal

Bagian ini menunjukkan identitas peneliti dan identitas peneliti yang dilakukan, dimana komponennya meliputi halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Utama

a. Bab I: Pendahuluan

Pada bagian ini penulis memberikan penjelasan secara umum dan gambaran isi penelitian. Dalam hal ini diuraikan sesuatu yang berhubungan dengan konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

b. Bab II: Kajian Pustaka

Memaparkan pengertian media pembelajaran, pengertian tematik, tinjauan jenis-jenis media pembelajaran, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

c. Bab III: Metode Penelitian

Berisikan pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

d. Bab IV: Hasil Penelitian

Merupakan paparan data atau temuan penelitian dari hasil lapangan yang disajikan sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data.

e. Bab V: Pembahasan

Dalam pembahasan ini akan menghubungkan antara data-data temuan dengan teori-teori temuan sebelumnya serta menjelaskan temuan teori baru dari lapangan.

f. Bab VI: Penutup

Merupakan kesimpulan yang menjawab rumusan masalah dan berisi tentang kesimpulan dan saran-saran kepada peneliti, pengelola atau objek maupun subjek sejenis yang bisa menjadikan sumbangan pemikiran bagi lembaga-lembaga pendidikan khususnya di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini memuat tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.